

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan global, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat. Era pasar bebas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan dunia pendidikan, karena guru mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Peran guru tidak hanya dituntut mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai penjaga moral anak didiknya.

Fenomena tersebut terlihat dengan banyaknya kejadian di lapangan yang menunjukkan bahwa perilaku serta budi pekerti dari para pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan. Tingkat laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan, tawuran antar pelajar, pelajar cenderung bertutur kata yang kurang baik, narkoba, terkadang bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh terhadap orang tua/ guru hingga tindakan amoral, dll. Perilaku-perilaku yang kurang terpuji dari para pelajar juga terjadi pada saat jam pelajaran, dimana para pelajar dengan sengaja meninggalkan pelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kinerja guru secara optimal dalam mengembangkan potensi para siswa.

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran dan menilai hasil belajar (Permendiknas Republik Indonesia No. 41 tahun 2007). Terciptanya pendidikan yang berkualitas diperlukan dari para guru untuk berbagi pengetahuan yaitu dengan menyumbangkan pengetahuan kepada guru lainnya (*knowledge donating*) sehingga mampu melibatkan peran yang berbeda terkait dengan penyedia dan penerimaan pengetahuan. Berbagi pengetahuan di organisasi akan memberikan kontribusi untuk peningkatan kelangsungan hidup organisasi karena mampu berpartisipasi, sehingga mengurangi biaya koordinasi kegiatan, menyempurnakan produk dan jasa yang ada dan mampu meningkatkan kinerja karyawan pada tugas-tugas rutin (Nyanyu, 2013). Untuk meningkatkan kinerja guru yang berkualitas, maka diperlukan *self efficacy* dan kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu (Bandura dan Adams, 1997 seperti yang dikutip Dewi dan Dewi, 2015). Tingginya *Self efficacy* akan membuat para guru mempunyai keyakinan yang tinggi untuk mampu melaksanakan pekerjaan, sehingga mempengaruhi pencapaian kinerja para guru dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya *self efficacy* yang tinggi dalam diri guru, maka kinerja yang dimiliki para guru kurang maksimal. Hal ini sesuai pernyataan Bandura (2000) dalam Lestari, dkk (2015), bahwa *self efficacy* berperan besar dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam bekerja secara efektif, efisien serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi

terhadap hasil yang dicapai (Subari dan Riady, 2016). Dalam hal ini sebagai sosok yang professional, maka guru harus memiliki kepakaran atau keahlian bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Hartanti dan Yuniarsih, 2018). Dengan demikian semakin tinggi kompetensi professional yang dimiliki seorang guru, maka tentu akan menghasilkan kinerja yang maksimal dalam proses pengajaran. Hal ini sesuai pernyataan Sedarmayanti (2012) bahwa kompetensi profesional merupakan pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam pencapaian kinerja seseorang.

Begitu halnya dengan Yayasan Islam Teuku Umar Semarang yaitu yayasan sekolah dari SMP, SMA dan SMK yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan AS Sunnah. Yayasan Islam Teuku Umar lebih menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Tujuan Yayasan Islam Teuku Umar Semarang adalah berusaha sebagai pengembang generasi yang profesional dan berbasis IT dengan berbasis nilai-nilai Islam sehingga dapat bersaing di dunia Industri dan Pasar Kerja. Oleh karena itu Yayasan tersebut berusaha untuk terus mengembangkan diri menjadi sekolah yang kompetitif dan menjadi harapan masyarakat.

Hal yang melatar belakangi permasalahan bahwa apa yang menjadi tujuan Yayasan Islam Teuku Umar Semarang belum sesuai dengan harapan masyarakat karena masih banyak para siswa yang justru menunjukkan perilaku-perilaku yang

kurang terpuji dari para pelajar, seperti meninggalkan pelajaran pada saat jam pelajaran, tawuran, narkoba, pergaulan bebas. Belum lagi dengan masih banyaknya perilaku dari pelajar yang kurang sopan dan indisipliner. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Yayasan Islam Teuku Umar Semarang yang merupakan yayasan yang lebih menekankan nilai-nilai Islami justru tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan. Berdasarkan kotak saran dan hasil wawancara dengan para siswa dan para wali murid, maka dapat diketahui permasalahan dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Kotak Saran Kinerja Guru
Yayasan Islam Teuku Umar Semarang Tahun 2016 – 2017

No	Keluhan Pegawai	Kotak Saran
1.	Bosan dengan metode pembelajaran yang monoton	2016 dan 2017
2.	Kurang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran	2016 dan 2017
3.	Hanya diberikan catatan tanpa adanya penjelasan	2016
4.	Siswa kurang banyak langsung dilibatkan dalam praktek	2017
5.	Kurang menciptakan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar	2017
6.	Masih rendahnya kompetensi guru dalam merespon keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar	2016 dan 2017

Sumber : Yayasan Islam Teuku Umar Semarang, 2018

Berdasarkan kotak saran selama tahun 2016 hingga 2017 seperti dijelaskan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak keluhan dari murid dan wali murid yang dilakukan para para guru dalam proses belajar mengajar. Dengan terjadinya keluhan dari para siswa dan orang tua wali murid selama dalam proses belajar mengajar tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja guru pada Yayasan

Islam Teuku Umar Semarang tersebut kurang maksimal. Berdasarkan kotak saran masih ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, para guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan kejenuhan dari para siswa akibat cara mengajar yang monoton, masih rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam menarik perhatian dan merangsang anak untuk lebih kreatif lagi. Hal tersebut tidak lepas karena masih rendahnya kemampuan dari para guru dalam penggunaan teknologi informasi secara maksimal. Kemampuan profesionalitas dari para guru harusnya lebih dikembangkan lagi dalam menciptakan sesuatu yang berbeda sehingga merangsang, melatih dan menambah ketertarikan anak untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka banyak faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu menunjukkan penelitian yang inkonsisten, seperti dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Hasil Riset Gap

No	Variabel	Hasil Penelitian	
		Sign	Tdk sign
1	Self efficacy terhadap kinerja	Fajriah dan Darokah (2016), Sebayang dan Sembiring (2017), Lestari, dkk (2015)	Noormaniam (2014)
2	Kompetensi profesional terhadap kinerja	Ibrohim (2016), Hartanti dan Yuniarsih (2018), Haryaka (2016)	Wijayanto dan Dotulang (2017)

Sumber : Hasil kajian dari penelitian terdahulu, 2018

Berdasarkan kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, memberikan indikasi bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena faktor *self efficacy* dan kompetensi profesional sehingga dalam penelitian ini akan diuji kembali dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul, “STUDI PERAN *SELF EFFICACY* DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP *KNOWLEDGE DONATING* DAN KINERJA GURU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi kurang maksimalnya kinerja guru, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya yang dilakukan pihak kepala sekolah agar kinerja para guru dapat meningkat”. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *knowledge donating* pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap *knowledge donating* pada DI Yayasan Islam Teuku Umar Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang ?

5. Bagaimana pengaruh *knowledge donating* terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap *knowledge donating* pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap *knowledge donating* pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang
4. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *knowledge donating* terhadap kinerja guru pada Yayasan Islam Teuku Umar Semarang

1.4.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis mencoba menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu manajemen sumber daya manusia yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di dunia kerja, sehingga mendapatkan pengalaman penelitian dan aplikasi ilmu yang telah dipelajari.

- b. Bagi civitas akademika, dapat menambah pengetahuan sehingga dapat menjadikan masukan untuk mengembangkan penelitian dengan alat atau variabel yang berbeda untuk penelitian selanjutnya.
- c. Konsep-konsep dan teori yang dihasilkan oleh penelitian ini bermanfaat bagi penelitian sejenis yang relevan

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman praktis terutama tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan *knowledge donating* sebagai variabel intervening.

- b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan setelah terbukti secara ilmiah melalui hasil penelitian ini, sehingga hal itu dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan terhadap tuntutan perkembangan.